

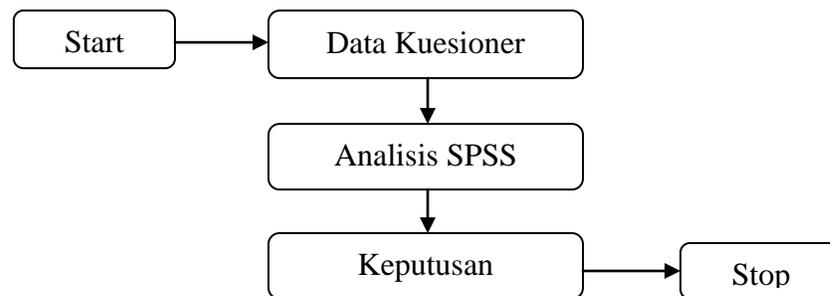
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta yang kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian yang berupa langkah-langkah kegiatan penelitian untuk mempermudah analisis data dalam penyusunan skripsi (Sugiyono, 2012:56) yang melalui kerangka pemecahan masalah berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149).

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sanusi (2014:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan tahun 2017, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.461 wajib pajak.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Random sampling*. Karena pengambilan anggota sampel dari populasi ini dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel dalam penelitian ini adalah diukur dengan menggunakan rumus *Slovin*, dimana penetapan sampel mempertimbangkan batas ketelitian yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan sampel populasi. Adapun rumus Slovin tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

**Rumus 3.1 Slovin**

Keterangan:

n = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1 (10%).

Berdasarkan data yang diterima dari KPP Pratama Batam Selatan hingga akhir tahun 2017, tercatat sebanyak 1.461 wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1,461}{1 + 1,461 (0,1)^2}$$

$$n = 99,9$$

$$n = 100$$

Jadi, dapat dikatakan bahwa jumlah sampel dari populasi 1,461 Wajib Pajak adalah sebanyak 99,9 yang dibulatkan menjadi 100 wajib pajak orang pribadi.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui data perantara. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2014:104)

Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari wajib pajak orang

pribadi yang melaporkan pajaknya di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan sebagai responden dalam penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media angket atau kuesioner guna mendapatkan data primer. Angket juga dikenal sebagai kuesioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu, judul angket, pengantar yang berisi tujuan atau pengisian angket dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta (Komalasari, 2011:81).

Pembagian kuesioner dilakukan secara langsung, dan untuk mendapatkan data berupa gambaran umum Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan dilakukan melalui wawancara langsung kepada narasumber. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator yang diuraikan dalam bentuk pernyataan dan diajukan kepada responden kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya (Y) adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan variabel independennya (X) adalah tingkat kesadaran, penghasilan usaha dan sanksi perpajakan.

### **3.5.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak yang merupakan kepatuhan yang ditimbulkan dari individual Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Kepatuhan Wajib Pajak juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran Wajib Pajak. Dengan demikian apabila tingkat kesadaran Wajib Pajak tinggi, maka akan semakin tinggi juga kepatuhan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

### **3.5.2 Variabel Independen (X)**

#### **1. Tingkat Kesadaran**

Pentingnya suatu kesadaran untuk membayar pajak sangat diperlukan, mengingat tingginya kepentingan pajak bagi negara diwajibkan bagi Wajib Pajak untuk sadar dalam membayar pajak. Jadi semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak, maka rasa kesadaran dalam mematuhi membayar pajak pun akan tinggi.

#### **2. Penghasilan Usaha**

Kemampuan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pajak terkait erat dengan besarnya penghasilan, maka salah satu yang dipertimbangkan dalam pemungutan pajak adalah tingkat penghasilan.

#### **3. Sanksi Perpajakan**

Sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan kata lain, sanksi perpajakan dibuat agar Wajib Pajak takut untuk melanggar undang-undang perpajakan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Pada tabel 3.1 berikut ini menyajikan nomor dari setiap jenis pernyataan yang terdapat dalam variabel penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) Sumber: Rahayu (2009:138)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan,</li> <li>2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas,</li> <li>3. Menghitung jumlah pajak yang terhutang dengan benar,</li> <li>4. Membayar pajak terhutang tepat pada waktunya.</li> </ol>	Likert
Tingkat Kesadaran (X1) Sumber: Irianto (2008:36)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara,</li> <li>2. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara,</li> <li>3. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan.</li> </ol>	Likert
Penghasilan Usaha (X2) Sumber: Bramastuti (2009:48)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penghasilan yang diterima perbulan,</li> <li>2. Pekerjaan,</li> <li>3. Anggaran biaya sekolah,</li> <li>4. Beban keluarga yang ditanggung.</li> </ol>	Likert
Sanksi Perpajakan (X3) Sumber: Zain (2008:83)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.</li> <li>2. Pengenaan sanksi merupakan salah satu sarana untuk mendidik Wajib Pajak.</li> <li>3. Pengenaan sanksi pajak dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.</li> </ol>	Likert

**Sumber: Data diolah oleh Penulis**

### 3.6 Skala Pengukuran

Pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi berdasarkan pengamatan langsung dari konsep yang telah diberikan. Pengukuran adalah penunjukkan angka-angka pada variabel berdasarkan aturan yang telah ditentukan. Skala dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2014: 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini cara pengukuran dengan menghadapkan responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian responden dimintai untuk memberikan jawaban. Nilai terendah menggambarkan suatu jawaban negatif, sedangkan nilai tertinggi menggambarkan jawaban yang positif. Jawaban dari responden diberi skor 1 sampai 5.

**Tabel 3.2**  
**Skor Penilaian Untuk Pengukuran Jawaban Responden**

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Bogdan dalam Moleong, 2012:247).

Data yang dikumpulkan peneliti kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer, pengolahan dan penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan program analisis statistik data yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). SPSS merupakan suatu program untuk membantu melakukan pengolahan suatu data dan analisis data statistik.

### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum dan minimum.

### **3.7.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.7.2.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan mengetahui mengenai butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df = n - 2$ )

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika (Wibowo 2012:37)

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.
3. Jika nilai capaian koefisien korelasi  $>$  0,30 maka item-item pertanyaan dinyatakan valid.
4. Jika nilai capaian koefisien korelasi  $<$  0,30 maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama.

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidaknya: nilai alpha lebih besar dari *product moment* atau  $r$  tabel. Dapat juga dilihat dengan menggunakan nilai batas penentu misalnya 0,60. Nilai yang kurang dari 0,60 dianggap memiliki

reabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,70 dapat diterima dan nilai 0,80 dianggap sangat baik (Wibowo, 2012:53).

**Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas**

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 > 0,399	Rendah
3	0,40 > 0,599	Cukup
4	0,60 > 0,799	Tinggi
5	0,80 > 1	Sangat Tinggi

**Sumber: (Wibowo, 2012:53)**

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Priyanto (2012:144) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusikan secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal Histogram, *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* atau dengan uji Kolmogrov Smirnov.

#### 3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun pedoman yang kita gunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots, dengan ketentuan:

1. Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### **3.7.3.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut variance inflation factor (VIF). Caranya adalah dengan melihat masing-masing nilai variabel bebas terhadap variabel

terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki kolerasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10 itu menunjukkan model tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah model regresi untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Adapun regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut (Kurniawan, 2009:52)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

**Rumus 3.2**  
**Regresi Linear Berganda**

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

a = Nilai Konstanta

b = Nilai koefisien regresi

$x_1$  = Tingkat Kesadaran

$x_2$  = Penghasilan Usaha

$x_3$  = Sanski Perpajakan

e = error

### 3.7.4.2 Uji t

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang dipakai yaitu 0,05. Sedangkan untuk mengukur tingkat signifikan dari uji t ini ukurannya kurang dari 0,05, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012: 139). Kriteria pengujian uji t yaitu:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-t)_{hitung} > (-t)_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-t)_{hitung} < (-t)_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- c. Nilai  $sig < \alpha$  (0,05)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- d. Nilai  $sig > \alpha$  (0,05)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun menurut Sugiyono (2014:298), rumus uji t sebagai berikut:

$$= \frac{r\sqrt{n-k-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.3 Uji T**

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Banyaknya sampel

### 3.7.4.3 Uji F

Uji f (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan uji f yaitu 0,05. Sedangkan untuk mengukur tingkat signifikan dari uji f ini ukurannya kurang dari 0,05.

Kriteria pengujian uji F yaitu:

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- c. Nilai  $sig < \alpha$  (0,05)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- d. Nilai  $sig > \alpha$  (0,05)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun menurut Sugiyono (2014:298), rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

**Rumus 3.4 Uji F**

Keterangan:

- R = Koefisien kolerasi ganda  
 k = Jumlah variabel independen  
 n = Jumlah anggota sampel

#### **3.7.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam metode regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keberagaman variabel Y (terikat) (Wibowo, 2012:136).

### **3.8 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

#### **3.8.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berlokasi di Kecamatan Batu Aji dan Kecamatan Sagulung dengan memberikan kuesioner kepada responden yaitu masyarakat di Kota Batam.

#### **3.8.2 Jadwal Penelitian**

Adapun jadwal penelitian yang telah ditentukan supaya penelitian ini dapat selesai tepat waktu, penulis menggunakan waktu kurang lebih 14 minggu (kurang lebih 4 bulan). Untuk lebih jelasnya tentang jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Jadwal Penelitian**

Tahap	Prosedur	Bulan			
		April	Mei	Juni	Juli
		2018			
1	Bimbingan				
2	Membuat Proposal Skripsi				
3	Penentuan Model Penelitian				
4	Studi Perpustakaan				
5	Penyusunan Skripsi				
6	Penyebaran Kuesioner				
7	Analisis Hasil Kuesioner				
8	Menyiapkan Draft Skripsi				